

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dasar dari kemajuan hidup manusia dapat di katakan sebagai belajar. Belajar menyebabkan manusia melakukan banyak transformasi kualitas dari diri seseorang yang menjadikan tingkah lakunya berubah menjadi lebih baik. Seluruh kegiatan dan pencapaian dalam hidup manusia merupakan efek dari belajar. Tidak hanya pengalaman yang didapatkan dari belajar, namun belajar merupakan suatu cara dan teknik, dan tidak selalu mengenai hasil dari belajar itu sendiri. Maka belajar untuk mencapai suatu tujuan dapat dilaksanakan dengan aktif dan integrative (Soemanto,2006).

Sejak ditetapkan oleh WHO di tanggal 30 Januari 2020 bahwa telah terjadi Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan Dunia (KKMMD). Kemudian Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengambil keputusan untuk mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran virus *Covid-19*, proses belajar dalam jaringan (daring) atau proses belajar jarak jauh (PJJ) pun dilaksanakan sebagai inovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dilaksanakan dalam upaya meminimalisir penularan Covid-19 yang menyebabkan siswa serta guru mengalami banyak kesulitan diawal dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini memungkinkan proses belajar yang siswanya tidak bersama secara langsung dengan guru serta proses belajar mampu memakai banyak jenis sumber belajar dengan teknologi komunikasi, informasi juga media lain seperti yang sudah terlampir dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15. Kemudian di katakan juga pada pengerjaannya proses belajar jarak jauh (PJJ) diklasifikasikan menjadi dua pendekatan yakni belajar dengan jarak jauh dalam jaringan (daring) dan belajar dengan jarak jauh luar jaringan (luring).

Proses belajar daring mempunyai rintangan dilihat atas segi sumber daya manusia maupun sarana-prasarana. Kurangnya kemampuan dari jaringan, sedikit

pelatihan, dan minat dikatakan menjadi kendala yang harus dilalui. Keharusan untuk belajar secara daring merupakan hambatan utama terkhusus bagi siswa dengan ekonomi yang kurang mampu. Proses belajar secara daring pada beberapa daerah di Indonesia belum dapat dilaksanakan secara efektif, terkhusus pada daerah terpencil yang jauh dari jangkauan internet dan kemajuan teknologi. Kemampuan sekolah dalam memberikan fasilitas, guru dalam mengajar, juga tersedianya fasilitas smartphone menjadi masalah lain untuk menerapkan proses belajar secara daring di Indonesia. Siswa turut menilai jika sekolah belum mempunyai rencana yang matang dalam melaksanakan proses belajar jarak jauh. Guru disekolah sekadar memberikan latihan yang beruntun mengikuti rancangan pelajaran saat proses belajar masih dalam kondisi non pandemi/ kondisi biasa. Diperlukan lebih banyak komunikasi, kerjasama, dan penyusunan strategi yang matang. Kemampuan yang dimiliki guru penting untuk menentukan keberhasilan proses belajar secara daring yang mengakibatkan guru tetap ikut belajar untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang didukung oleh peraturan sekolah. (Wahyono,2020:61)

Majid (2011) dalam bukunya yang berjudul perencanaan pembelajaran menyebutkan jika perencanaan diartikan sebagai cara dalam menyusun materi pelajaran, pemanfaatan media pengajaran, memilih teknik pendekatan, metode dalam belajar, dan penilaian pada waktu yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan. Maka dari hal tersebut daring penting untuk direncanakan, dikerjakan, serta dievaluasi tidak berbeda dengan apa yang dilaksanakan pada saat belajar dikelas.

Hasil observasi melalui hasil tanya jawab bersama guru mata pelajaran Biologi kelas XI MIA di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan didapatkan bahwa proses belajar siswa dilaksanakan dalam jaringan (daring). Pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru selalu menggunakan *Google Classroom*, *Whatsapp*, serta *Zoom* sebagai pendukung dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring). Kemudian guru melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung seperti menyiapkan media lainnya yang bersumber dari jaringan internet seperti video pembelajaran, serta dalam seminggu guru mata pelajaran mendapatkan kesempatan untuk dapat melaksanakan pembelajaran melalui *Zoom* untuk memaparkan materi pembelajaran. Siswa memiliki hambatan berupa tidak

adanya/ kurang paket internet dan jaringan yang kurang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Kemudian pembelajaran menjadi kurang efektif mengakibatkan tujuan pembelajaran pada materi sistem gerak pada manusia tidak tercapai karena reaksi dari siswa tidak memuaskan pada saat pembelajaran daring dilaksanakan. Pembelajaran terasa kurang menarik selama daring, tidak bertemu dengan teman dan guru secara langsung yang mengakibatkan turunya motivasi dan minat yang dirasakan siswa. Siswa merasa sulit untuk menangkap isi materi sistem gerak pada manusia secara daring karena banyak pemahaman mengenai pendeskripsian terhadap alat gerak pada manusia. Hal ini menjadi beberapa alasan kesulitan belajar yang di alami siswa selama melaksanakan daring.

Hal ini menjadikan penulis terdorong untuk mengangkat judul “Analisis Kesulitan Belajar Biologi Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Secara Daring Siswa Kelas XI MIA di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Pembelajaran menjadi kurang efektif serta tujuan pembelajaran tidak tercapai saat melaksanakan pembelajaran daring
2. Siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi sistem gerak pada manusia selama pembelajaran daring
3. Rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran daring

1.3 Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah di penelitian ini sehingga mampu dilaksanakan dengan matang dan tersusun adalah analisis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI MIA di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 pada materi sistem gerak pada manusia.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang dibuat, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kesulitan belajar siswa kelas XI MIA di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan dalam memahami materi sistem gerak pada manusia selama proses pembelajaran daring?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI MIA di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan pada materi sistem gerak pada manusia?
3. Apa saja faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa kelas XI MIA di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan dalam mempelajari materi sistem gerak pada manusia?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas , penulis dapat menentukan tujuan dari penelitian ini :

1. Mengetahui kesulitan belajar siswa kelas XI MIA di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan dalam memahami materi sistem gerak pada manusia selama proses pembelajaran daring
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas XI MIA di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan pada materi sistem gerak pada manusia
3. Mengetahui faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa kelas XI MIA di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan dalam mempelajari materi sistem gerak pada manusia

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang diinginkan mampu untuk bermanfaat dalam upaya pembaruan proses belajar biologi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil dari penelitian mampu mengembangkan wawasan serta pengetahuan juga sebagai cara dalam memotivasi diri untuk menguasai materi sistem gerak pada manusia secara optimal dengan mengetahui kesulitan belajar dari siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk dapat menyikapi dengan tepat bagaimana mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran.
3. Berguna dalam mengembangkan wawasan juga ilmu pengetahuan untuk para pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan belajar untuk melaksanakan penelitian ataupun sebagai bahan referensi.

1.7 Definisi Operasional

1. Pembelajaran dalam jaringan (daring) dilaksanakan oleh guru melalui *Google Classroom, Whatsapp, dan Zoom*.
2. Kesulitan belajar merupakan rintangan saat proses belajar mengajar yang dirasakan oleh siswa secara langsung yang dianalisis berdasarkan aspek kognitif sehingga siswa tidak dapat belajar seperti pada biasanya mengakibatkan hasil belajar yang tidak maksimal.
3. Hasil dari proses belajar adalah keterampilan siswa ketika telah mendapatkan pengetahuan dari proses belajar mencakup aspek kognitif
4. Materi Sistem Gerak pada Manusia merupakan salah satu materi yang dipelajari selama pembelajaran semester ganjil pada kelas XI MIA. Materi sistem gerak pada manusia berisikan pembelajaran mengenai tulang, persendian, otot, serta penyakit dan gangguan yang terdapat pada sistem gerak manusia.